



Media: Kompas

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Oktober 2008

Halaman: J

Gamelan Gaul, Kebanggaan Budaya



Gamelan Gaul, pertunjukan gamelan bagi kaum muda yang berlangsung 22-23 Oktober memang sengaja ditempatkan sebagai uji coba. Walaupun sudah dilangsungkan dua kali, namun dihitung pertama karena tahun ini Gamelan Gaul dipisah dengan Yogyakarta Gamelan Festival.

Oleh LUKAS ADI PRASETYA

Tahun 2007, Gamelan Gaul edisi pertama digelar dan ditempelkan dengan Yogyakarta Gamelan Festival (YGF), ajang tahunan yang telah berlangsung 13 kali. "Saya yakin Gamelan Gaul lebih bagus jika dipisah dengan YGF," kata Sapto Rahardjo, seniman pemrakarsa YGF dan Gamelan Gaul.

Salah satu indikator, lanjut dia, penonton Gamelan Gaul kali ini nyaris semua kaum muda. Pada Gamelan Gaul tahun lalu, anak-

Anak-anak tunagrahita dari Jakarta yang tergabung dalam Kelompok Karawitan Difabel Hita Mandiri tampil pada acara Gamelan Gaul di halaman Monumen Serangan Umum 1 Maret, Yogyakarta, Kamis (23/10) malam. Acara yang juga diikuti oleh sejumlah SMA di Yogyakarta tersebut, antara lain, ditujukan untuk memupuk kecintaan generasi muda terhadap kesenian tradisional.

KOMPAS-FERGANATA/INDRIAHATMOKO

anak muda belum terlalu berbondong-bondong datang. Bisa jadi karena Gamelan Gaul di bawah bayang-bayang YGF.

YGF mayoritas diisi profesional, sedangkan Gamelan Gaul oleh siswa dan mahasiswa. Perbedaan secara kualitas jelas ada. Namun, esensinya sama, yakni menunjukkan gamelan sanggup diramu apik oleh siapa saja. Gamelan bukan instrumen mati. Ketika gamelan berada di tangan anak muda, penyajiannya pun berbeda.

Kolaborasi SMKN 2 Depok dan SMAN 8 Yogyakarta, misalnya, terwujud dalam karawitan, suara alat-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005